

Determinan Faktor *Non-Financial* Perusahaan terhadap *Financial Performance*

Rindi Antika¹, Hayu Wikan Kinasih²

Program Studi Akuntansi S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dian Nuswantoro

*Email: hayu.wikan@dsn.dinus.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence of company non-financial factors, namely Environmental Performance and Corporate Social Responsibility, on Financial Performance. The population used in this research is all companies indexed by IDX-IC in 2019-2021. The sample in this research was obtained using a purposive sampling method and obtained a total of 80 observation data. The data used is secondary data and the analysis technique used is multiple linear regression analysis. The research results show that Environmental Performance has an effect on Financial Performance, while Corporate Social Responsibility has no effect on Financial Performance.

Keywords: *Environmental Performance; Corporate Social Responsibility; Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perusahaan disinyalir sebagai salah satu penyebab meningkatnya kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial. Hal tersebut terjadi sebagai salah satu sebab penggunaan sumber daya alam yang melebihi batas kewajaran sebagai upaya untuk meningkatkan laba (Dzikir, Syahnur, & Tenriwaru, 2020). Entitas perusahaan sendiri tentu saja tidak dapat dipisahkan aktivitasnya dari lingkungan serta masyarakat yang ada disekitarnya (Rofiqkoh & Priyadi, 2016). Peran serta perusahaan dalam masyarakat dan lingkungan akan dapat dijadikan sebagai dasar penilaian masyarakat terhadap perusahaan.

Penilaian masyarakat terhadap perusahaan akan dapat berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan. *Financial performance* perusahaan dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat menaikkan nilai perusahaan (Akmalia, Dio, & Hesty, 2017). Aspek non keuangan yang harus diperhatikan bagi sebuah perusahaan untuk menunjang *financial performance* perusahaan dan mempertahankan eksistensinya dikalangan masyarakat adalah aspek sosial dan aspek lingkungan.

Sebagai salah satu bukti yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kinerja lingkungan perusahaan dengan kinerja keuangan dapat dilihat pada PT Sido Muncul Tbk. Selama periode 2019 sampai dengan 2022, PT Sido Muncul Tbk memiliki peningkatan dalam penilaian lingkungan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, PROPER., peningkatan penilaian PROPER pada PT Sido Muncul yang semula berada pada peringkat Hijau meningkat menjadi peringkat Emas pada tahun 2020. Peningkatan peringkat yang diperoleh juga diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan. Adanya peningkatan kinerja keuangannya yang cukup baik tersebut dapat dilihat dengan pendapatan ROA perusahaan di tahun 2019 sebesar 22,83%, menjadi meningkat dengan nilai ROA sebesar 24,26% di tahun 2020, dan terus meningkat hingga tahun 2021 diperoleh nilai ROA sebesar 30,98%.

Penelitian tentang pengaruh *environmental performance* terhadap *financial performance* yang diteliti oleh Aulia & Hadinata (2019) serta Suaidah & Putri (2020) mengungkapkan bahwa *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Putra Y. P. (2017) serta Vivianita & Nafasati (2018) yang menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Penelitian tentang pengaruh CSR terhadap *financial performance* yang telah diteliti oleh Putra Y. P. (2017) serta Pamungkas & Winarsih (2020) menunjukkan adanya CSR berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan

Parengkuan (2017) serta Suaidah & Putri (2020) mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan dan berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, terdapat adanya sebuah hasil penelitian yang tidak konsisten, maka perlu dilaksanakan penelitian ulang. Oleh sebab itu, rumusan masalah yang diambil dalam mengolah penelitian ini ialah: 1) Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap *financial performance*?; 2) Apakah CSR berpengaruh terhadap *financial performance*?

METODE PENELITIAN

Jenis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia. Populasi didalam penelitian ini mengenakan seluruh perusahaan dari berbagai sektor yang terdapat di klasifikasi IDX-IC untuk tahun 2019-2021. Tercatat sebanyak 828 perusahaan yang terindeks idx IC dari tahun 2019 hingga akhir tahun 2021 pertahunnya. Dari hasil pemilihan sample mengenakan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 80 perusahaan. Pemilihan sample tersebut didasarkan pada kriteria berikut : 1) Perusahaan-perusahaan terindeks idx-IC yang mengikuti PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2019-2021; 2) Mempublikasikan *sustainability report* pada tahun 2019-2021; 3) Memiliki laba yang positif.

Data yang diperoleh tersebut kemudian diolah dengan menggunakan alat analisis *multiple linear regression*. Rangkaian pengujian yang dilakukan dalam multiple linear regression terdiri dari pengujian asumsi klasik, uji model (Uji simultan F dan Koefisien determinasi) , serta uji hipotesis (uji partial t). Variabel yang dipergunakan dalam pengujian terdiri dari variable dependen yaitu Financial Performance dan Variabel independent yaitu *Environmental Performance* dan CSR.

Dalam melakukan pengumpulan data, maka diperlukanlah penjelasan mengenai variable yang akan diukur yang dijelaskan dalam definisi operasional variabel. Definisi Operasional didalam penelitian ini terdiri dari : variabel bebas meliputi *Environmental Performance* dan CSR. *Environmental Performance* dihitung dari rata-rata nilai PROPER yang diperoleh perusahaan dan CSR dihitung dengan membagi nilai pengungkapan CSR yang diungkapkan perusahaan dengan nilai indicator pengungkapan GRI standar yang dipergunakan. Selanjutnya variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Financial Performance*, dimana untuk melihat keadaan keuangan perusahaan yang diprosikan ke dalam ROA dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total asset yang didapatkan perusahaan.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Formula
1	Environmental Performance Diukur dengan menggunakan pemeringkatan PROPER yang terdiri dari 5 kategori penilaian : a. Emas skor 5 b. Hijau skor 4 c. Biru skor 3 d. Merah skor 2 e. Hitam skor 1	Rata – rata kinerja perusahaan
2	Corporate Social Responsibility (CSR) Diukur dengan menggunakan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam sustainability report, yang mengacu pada standar GRI 2016. Apabila perusahaan mengungkapkan indikator GRI akan diberi nilai 1 pada item pengungkapannya, sedangkan apabila tidak mengungkapkan diberi nilai 0.	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ CSRI _j = CSR Indeks perusahaan ΣX _{ij} = Total skor pengungkapan 1= jika item diungkapkan 0= jika item tidak diungkapkan N _j = Jumlah total indikator pengungkapan GRI 2016
3	Financial Performance Kinerja keuangan perusahaan salah satunya dilihat dari jumlah laba yang dihasilkan oleh	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

No	Variabel	Formula
	perusahaan. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara Laba dengan Total Aset	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada model regresi

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Signifikansi KS < 0,05	KS = 0,200	Terdistribusi Normal
Multikolinearitas	Tolerance < 0,10 dan VIF > 10	PROPER; VIF 1,062, Tol 0,941 CSR; VIF 1,062, Tol 0,941	Tidak terdapat Multikolinearitas
Autokorelasi	$dU < DW < (4-dU)$ $du = 1,6882, 4-du = 2,3118$	DW = 1,810 $1,6882 < \mathbf{1,810} < 2,3118$	Tidak terdapat autokorelasi
Heteroskedastisitas (uji Glejser)	Sig. > 0,05	PROPER → Sig. 0,258 CSR → Sig. 0,123	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Hasil pengujian yang terangkum pada Tabel 2 menunjukkan bahwa model telah memenuhi semua asumsi telah terpenuhi, sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisa lebih lanjut. Pengujian berikutnya adalah uji model yang dapat dilihat dengan menggunakan uji simultan F dan uji Koefisien determinasi (Adjusted R Square), sedangkan uji hipotesis dapat dilihat pada uji partial t, seperti yang nampak pada table berikut :

Tabel 3. Uji Model dan Hipotesis

Uji Model	Hasil	Kesimpulan
F	Sig. 0,049	Signifikansi model 0,049 di bawah 0,05 maka disimpulkan model fit atau secara simultan variabel independent (Environmental performance dan CSR) mampu menjelaskan variabel dependen Financial Performance
Adjusted R square	0,051	Sebesar 5,1% variable independent (Environmental performance dan CSR) mampu menjelaskan variabel dependen Financial Performance
Uji Hipotesis		
PROPER → ROA	Sig. 0,015	Hipotesis satu diterima
CSR → ROA	Sig. 0,381	Hipotesis dua ditolak

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Pembahasan

Variabel *Environmental Performance* terhadap variabel *Financial Performance*

Hasil nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05, yang memiliki arti bahwa *Environmental Performance* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*. Hal tersebut terjadi karena pada umumnya perusahaan dalam penelitian ini mendapatkan peringkat PROPER biru yang berarti kebanyakan perusahaan dalam penelitian ini sudah mengelola lingkungan sesuai prasyarat ketentuan yang terdapat didalam peraturan yang berlaku. Dapat dilihat kebanyakan perusahaan dalam penelitian ini mendapatkan nilai 3 dengan predikat peringkat biru, meskipun 74 perusahaan dengan nilai peringkat biru belum menunjukkan etika bisnis sebuah perusahaan yang baik, belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap

masyarakat, belum mengelola lingkungan sesuai dengan kriteria *beyond compliance*, belum menunjukkan keunggulan dalam proses produksi secara konsisten dan mampu memanfaatkan sumber daya alam secara efisien, dimana hal tersebut menjadi poin plus perusahaan untuk mendapatkan peringkat emas serta hijau, peringkat biru bukanlah peringkat yang buruk.

Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, dimana perwujudan dari legitimasi di dalam dunia usaha ini bisa berupa pelaporan aktivitas lingkungan perusahaan yang melalui pengungkapan Environmental Performance yang baik. Dengan adanya hal tersebut, sebuah perusahaan dapat memperoleh legitimasi sosial dan mengoptimalkan Financial Performance perusahaan dalam jangka panjang (Saputra M. F., 2020). Pada penelitian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semakin bagus Environmental Performance akan dapat meningkatkan laba perusahaan, dan pada akhirnya manfaat dari pengendalian lingkungan bisa dirasakan stakeholder, sehingga Environmental Performance yang baik merupakan bentuk upaya perusahaan dalam membangun citra dan reputasi yang baik.

Hasil dari penelitian ini di dukung oleh Aulia & Hadinata (2019) serta Suaidah & Putri (2020) yang menunjukkan bahwa Environmental Performance berpengaruh positif terhadap Financial Performance.

Variabel CSR terhadap terhadap variabel *Financial Performance*

Berdasarkan hasil uji t, hasil pengujian variabel CSR terhadap variabel *Financial Performance*, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,381 lebih besar dari 0,05, yang memiliki arti bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance*. Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian karena investor dan masyarakat belum memiliki kesadaran penuh atas dampak positif jangka panjang penerapan CSR. Dari hasil penelitian ini terdapat perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* pada tahun 2019 hanya sebanyak 23 perusahaan, pada tahun 2020 sebanyak 32 perusahaan, dan tahun 2021 sebanyak 65 perusahaan, membuktikan bahwa masih sedikitnya perusahaan-perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report*. Padahal peraturan untuk melaksanakan CSR sudah diatur dalam perundang-undangan akan banyak perusahaan yang belum melakukan aktivitas CSR dan mempublikasikan laporannya, hal itu terjadi karena sanksi mengenai aktivitas CSR belum dijelaskan tata cara pelaksanaannya sehingga dapat menjadi sebab banyaknya perusahaan yang belum melakukan CSR dan mengungkapkan *Sustainability Report*. Selain itu kebanyakan investor mempunyai persepsi yang masih rendah terhadap pengungkapan CSR dikarenakan pada umumnya perusahaan dalam melaksanakan pengungkapan CSR hanya dijadikan sebagai bagian dari iklan serta tidak memberikan informasi yang relevan. Oleh sebab itu adanya CSR yang baik dalam peningkatan *Financial Performance* perusahaan yang diproyeksikan ROA perusahaan tidak berjalan dengan baik.

Hal ini tidak selaras dengan legitimacy theory yang menjelaskan masyarakat adalah salah satu faktor penting didalam mengembangkan sebuah perusahaan dalam jangka panjang. Memang pada awalnya, pengungkapan CSR diharapkan bisa meningkatkan citra atau reputasi perusahaan dan dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat yang mana hal ini akan dapat menjadikan masyarakat tertarik untuk mengenakan produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Akan tetapi aktivitas CSR yang dilakukan tidak berpengaruh pada naiknya laba atau kinerja keuangan perusahaan dikarenakan pengungkapan CSR sendiri tidak serta merta meningkatkan daya beli masyarakat terhadap suatu produk ataupun penggunaan jasa yang ditawarkan (Putri & Rosdiana, 2021). Hal ini bisa disebabkan karena daya beli masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal seperti adanya penurunan pendapatan masyarakat yang terjadi pada tahun penelitian, dimana pada tahun tersebut terdapat pandemi yang cukup mengguncang pendapatan masyarakat, bukan oleh faktor internal perusahaan.

Berdasarkan data penelitian, perusahaan Adaro Energy Tbk pada tahun 2019 mempunyai nilai CSR sebesar 0,701 dan memperoleh nilai ROA sebesar 0,060. Kemudian pada tahun 2020 mempunyai nilai CSR sebesar 0,714 dan memperoleh nilai ROA sebesar 0,025. Sementara itu, pada tahun 2021 mempunyai nilai CSR sebesar 0,545 dan memperoleh nilai ROA sebesar 0,136. Dari data tersebut dapat dilihat kenaikan atau penurunan nilai CSR yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penurunan ataupun peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Corporate Social Responsibility tidak mempunyai pengaruh terhadap Financial Performance perusahaan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Prengkuan (2017) serta Suaidah & Putri (2020), yang menunjukkan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Financial Performance perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Environmental Performance berpengaruh pada *Financial Performance*, akan tetapi CSR tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan yang ada di Indonesia belum memiliki kesadaran penuh tentang aktivitas CSR. Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada: Kemampuan dalam menganalisis dan mengolah data yang dapat dilihat pada Koefisien Determinasi hanya sebatas 5,1 persen dari kedua variabel independen. Sisanya 94,9 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji didalam penelitian ini. Kedua, penelitian ini tidak terfokus pada satu atau dua sektor perusahaan sehingga hasil penelitian tidak dapat dijustifikasikan pada masing-masing sector perusahaan yang ada.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu: 1) Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menyempurnakan penelitian dengan menambah independent variable lain yang dapat mempengaruhi *Financial Performance* yang sebelumnya tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan menambah variabel lain diharapkan bisa menambah nilai *adjusted R square*, karena nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini sangat rendah, sehingga nantinya dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat; 2) Peneliti selanjutnya bisa terfokus pada suatu sektor atau beberapa sektor yang ada untuk mengetahui lebih dalam efektifitas variabel *Environmental Performance* dan CSR dalam mempengaruhi variabel *Financial Performance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015).
- Aulia, R., & Hadinata, S. (2019). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure, dan ISO 14001 Terhadap Financial Performance.
- Dzikir, A. N., Syahnur, & Tenriwaru. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).
- Pamungkas, G. F., & Winarsih. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Parengkuan, W. E. (2017). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB-UNSRAT.
- Putra, Y. P. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening.
- Putri, N. H., & Rosdiana, Y. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19.
- Saputra, M. F. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018).
- Suaidah, Y. M., & Putri, C. A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Viviantia, A., & Nafasati, F. (2018). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).